BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan desa wisata di Indonesia merupakan bagian dari strategi nasional dalam upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah desa wisata dari 3.419 desa pada tahun 2022 menjadi 6.047 desa pada tahun 2024, atau mengalami peningkatan sekitar 76,9%. Meskipun mengalami pertumbuhan yang signifikan, sebagian besar desa wisata tersebut masih berada pada kategori rintisan, yaitu sekitar 4.500 desa atau sekitar 74,4% dari total desa wisata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pemberdayaan masyarakat. Peningkatan jumlah desa wisata tersebut didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah, seperti Permenpar Nomor 3 Tahun 2022, serta program strategis seperti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan platform Jadesta yang bertujuan untuk mendorong pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal desa.

Di tingkat daerah, Provinsi Sumatera Utara juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam pengembangan desa wisata. Berdasarkan data Jejaring Desa Wisata (Jadesta) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, terdapat sekitar 306 sampai dengan 330 desa wisata yang tersebar di berbagai kabupaten/kota dengan kategori rintisan, berkembang, hingga maju. Salah satu subsektor yang mengalami perkembangan pesat adalah wisata kuliner. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 mencatat terdapat 130.601 unit usaha restoran dan rumah makan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa sektor

kuliner memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat. Namun, besarnya potensi tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan pengelolaan yang optimal, terutama dalam pengembangan wisata kuliner berbasis desa yang berkelanjutan.

Desa wisata pada dasarnya memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, baik berupa potensi alam, budaya, maupun hasil usaha masyarakat. Desa Denai Lama yang terletak di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang memiliki potensi tersebut. Berdasarkan Data Monografi Desa Denai Lama tahun 2024, jumlah penduduk desa ini mencapai 3.677 jiwa. Dari segi mata pencaharian, masyarakat didominasi oleh buruh sebanyak 676 orang (sekitar 18,4%), petani 142 orang (sekitar 3,9%), pedagang 47 orang (sekitar 1,3%), dan karyawan 48 orang (sekitar 1,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa desa memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar untuk dikembangkan melalui kegiatan ekonomi produktif, termasuk dalam sektor pariwisata.

Pengembangan desa wisata di Desa Denai Lama tidak hanya berfokus pada aspek keindahan alam, tetapi juga pada pemanfaatan potensi lokal seperti produk pertanian, UMKM, serta kuliner tradisional sebagai daya tarik utama. Pemanfaatan potensi lokal ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong keterlibatan aktif warga dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya. Dalam proses tersebut, interaksi antara pengelola wisata dan pelaku usaha lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan kapasitas, keterampilan, dan kemandirian masyarakat. Salah satu bentuk pengembangan wisata di Desa Denai

Lama adalah wisata kuliner yang menawarkan berbagai makanan tradisional khas daerah. Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman kuliner bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang usaha bagi masyarakat serta meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, interaksi antara pelaku usaha dan pengunjung menciptakan pengalaman wisata yang bersifat edukatif dan sosial, sehingga memperkuat nilai budaya lokal sekaligus meningkatkan daya tarik wisata.

Pasar Kamu merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Desa Denai Lama yang mengangkat konsep wisata kuliner berbasis budaya lokal. Keunikan Pasar Kamu terletak pada sistem transaksi yang menggunakan alat tukar berupa kepingan kayu dari tempurung kelapa yang disebut "Tempu". Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman wisata yang memberikan nuansa tradisional dan autentik. Pasar Kamu juga menampilkan berbagai kuliner tradisional seperti gatot, tiwul, kue rasida, dan kue dangai, serta didukung oleh suasana pasar yang alami dengan iringan musik tradisional. Interaksi antara pengelola dan pelaku usaha berlangsung melalui berbagai bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan wisata. Interaksi ini menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

Berdasarkan hasil pra-observasi, terdapat variasi dalam mutu pelayanan antara para pelaku bisnis di Pasar Kamu. Beberapa pelaku bisnis tampak proaktif dan komunikatif saat menawarkan barang, sedangkan yang lainnya lebih bersikap pasif dan kurang melibatkan diri dengan pengunjung. Variasi ini menandakan bahwa pelayanan yang diberikan belum seragam. Situasi ini berkaitan erat dengan pengalaman pengunjung dan kelangsungan usaha para wirausahawan di area

tersebut. Dalam ranah pemberdayaan pelaku bisnis, kualitas pelayanan adalah salah satu elemen krusial yang mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara profesional. Tugas pengelola pariwisata tidak hanya berhenti pada penyediaan sarana, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator dalam membantu dan mendukung pelaku bisnis. Dalam ranah pemberdayaan pelaku bisnis, kualitas pelayanan adalah elemen penting yang menunjukan seberapa baik pelaku bisnis mengelola usaha mereka dengan standar profesional. Penelitian ini dirancang untuk mengungkap strategi yang diterapkan oleh pengelola, cara strategi tersebut diimplementasikan, serta realitas pelaksanaannya di lapangan, khususnya dalam hal pelayanan kepada konsumen. Walaupun pemberdayaan telah dilakukan, keadaan pelayanan yang tidak merata menandakan perlunya evaluasi terhadap strategi pengelola dalam praktik di lapangan. Sehingga, penelitian ini berjudul: "Strategi Pengelola Wisata Kuliner dalam Pemberdayaan Pelaku Usaha di Pasar Kamu Desa Denai Lama. "

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pengelola wisata kuliner Pasar Kamu dalam pemberdayaan pelaku usaha, khususnya pada aspek pelayanan konsumen di Desa Denai Lama.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditemukan adanya perbedaan kualitas pelayanan antar pelaku usaha di Pasar Kamu. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pengelola wisata kuliner Pasar Kamu dalam pemberdayaan pelaku usaha pada aspek pelayanan konsumen di Desa Denai Lama?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pengelola wisata kuliner Pasar Kamu dalam pemberdayaan pelaku usaha pada aspek pelayanan konsumen di Desa Denai Lama.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi ilmiah tentang cara pengelolaan wisata desa mendorong pelaku usaha lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian di bidang pendidikan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dan peran pengelola dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha.

1.5.2. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat konseptual sebagai bahan referensi dan informasi untuk pengembangan penelitian ilmu pendidikan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan wisata dan pemberdayaan pelaku usaha. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya penelitian teoritis mengenai strategi pengelola dalam meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelaku usaha di kawasan wisata desa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi untuk pengembangan.